

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti, perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.²

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 189.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar. Motivasi seseorang akan baik, apabila tujuan dalam diri seseorang baik. Dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan atau niat untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan bergerakrarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkadang adanya sikap terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan tujuan dalam belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi Guru. siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Motivasi belajar adalah hasil dari suatu dorongan yang telah dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil usaha kegiatan belajar. Dalam hal ini berupa keinginan untuk bisa mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar serta mampu mengembangkan potensi dan bakatnya agar lebih semangat lagi dalam belajar. Motivasi belajar sendiri dibedakan

³ Undang-Undang No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (2).

menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu motif yang muncul karena dorongan atau keinginan dari dalam diri siswa untuk melakukan tindakan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu motif yang muncul karena adanya dorongan dari luar individu seperti teman yang mampu memberikan hal positif untuk belajar.⁴

Menurut Sadirman motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi dapat dilihat dari motif bawaan yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari dan motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena interaksi sosial.⁵

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin berusaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Akan Tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas hal ini ditandai dengan kurang semangatnya siswa dalam mengikuti kegiatan KBM, malas mengerjakan tugas sekolah, seringkali berbicara dengan teman ketika pelajaran berlangsung, serta tidak konsentrasi ketika menerima pelajaran dikelas.

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Aglendsindo, 2009),173.

⁵ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta, Remaja Grasindo Persada, 2007), 40.

Dari sampel data yang peneliti amati dari salah satu kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih diperoleh data sebagai berikut dari 32 siswa, ada sekitar 15 siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, terlihat dari dimensi motivasi belajar siswa yakni masih adanya siswa yang masuk terlambat, tidak bisa mandiri dalam mengerjakan tugas mereka cenderung saling menyontek ketika mendapatkan soal dari gurunya, tidak antusias dalam mengikuti KBM. Sedangkan ada 17 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan fenomena yang ada di lapangan, lemahnya motivasi belajar juga ditemui di SMP Negeri 1 Ngadiluwih khususnya pada mata pelajaran PAI. Motivasi belajar siswa ini disebabkan dari pengaruh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dari segi internal yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita dan kemampuan siswa. Kedua dari segi eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Dari berbagai faktor tersebut, peneliti ingin memfokuskan pada faktor eksternal yaitu guru, karena guru memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Guru sebagai bagian dari lingkungan sosial siswa di sekolah serta komponen dari sistem pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran di kelas, karena guru mempunyai peran ganda, yaitu sebagai pendidik dan pengajar.

Untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi.

Dalam mewujudkan guru yang berkompentensi, pemerintah telah menetapkan beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, guru harus memiliki empat kompetensi yakni meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru dianggap memiliki peran yang cukup sentral dalam proses pembelajaran.⁶

Menurut Syamsul Bachri Thalib mendefinisikan kompetensi sosial guru sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁷

Kompetensi Sosial yang mantap dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru khususnya adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik.

Kompetensi sosial guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu Sandra Fitria Wardani, Maria Ulfah, dan Okiana dalam

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013),29.

⁷ Syamsul Bachri, *Kemampuan Kompetensi Sosial Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 26.

penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri” membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial dan motivasi belajar siswa. Guru yang respek terhadap siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan terbangunnya interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga siswa lebih terbuka dengan gurunya.

Selain kompetensi sosial kompetensi profesional juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifitahur Riddiniyah yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi.” Penelitian tersebut dilaksanakan di SMK Negeri 1 Probolinggo dengan 103 siswa kelas XI jurusan Akuntansi sebagai sampel penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Menurut Daryanto kompetensi profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁸ Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

⁸ Daryanto, *Profesional Guru, Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1 (April, 2011), 92.

Kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru perlu dipelihara dan ditingkatkan agar dapat menciptakan dan mempertahankan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Apabila kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru kurang baik, tentu motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran akan sangat rendah, sebaliknya, apabila kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dimiliki guru baik, tentu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran juga akan baik. Jika motivasi belajar siswa dalam pembelajaran itu baik tentu keberhasilan untuk mencapai prestasi yang diperoleh akan tercapai.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang terjadi saat ini, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ngadiluwih.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih?
2. Adakah pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih?

3. Adakah pengaruh Kompetensi Sosial dan Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa PAI kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Kompetensi sosial dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih.

D. Kegunaan Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru, agar motivasi belajar siswa menjadi lebih baik, khususnya bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya bagi seluruh guru di SMPN 1 Ngadiluwih.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru di SMPN 1 Ngadiluwih serta sebagai masukan untuk para guru Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Meningkatkan pengetahuan atau pemahaman siswa dalam pembelajaran serta dapat membantu siswa yang kurang aktif menjadi siswa yang aktif.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan penelitian”.⁹ Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Ha: Ada pengaruh antara kompetensi sosial terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih.

Ho: Tidak ada pengaruh antara kompetensi sosial terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih.

2. Ha: Ada pengaruh antara kompetensi profesional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih.

Ho: Tidak ada pengaruh antara kompetensi profesional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih.

3. Ha: Ada pengaruh antara kompetensi sosial dan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih.

Ho: Tidak ada pengaruh antara kompetensi sosial dan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngadiluwih.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: Teras, 2009)*. 8.

F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang keterampilan memberikan penguatan sebelumnya sudah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan judul yang peneliti ambil dengan judul yang terdapat dalam penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya dilakukan oleh :

1. Atik Alami (2012) Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Sosial Guru Ekonomi Akutansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Di Kota PATI. Guna memperkaya wawasan penulis menemukan penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh antara kompetensi profesional dan kompetensi sosial terhadap prestasi siswa. Dalam Skripsi yang di tulis oleh Atik Alami yang menyatakan hasil penelitian bahwa kreteria kompetensi profesional guru tinggi (80,67%) sedangkan kompetensi sosial guru pada kreteria sangat tinggi yaitu (85,00%). Ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi sosial baik secara persial maupun silmutan terhadap prsetasi siswa. Hal ini di tunjukan dari rata-rata prsetasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi akutansi pada kreteria baik (74,90).¹⁰
2. Jajang Ikbal Herlianto, Suwanto Dan Herlina Vol. 3 4 Januari 2018 “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran Di SMK NEGERI 1 CIAMIS” Guna memperkaya wawasan, penulis menemukan penelitian yang terdahulu

¹⁰ Atik Alami, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Semarang, *KOMPETENSI SOSIAL GURU EKONOMI*, 2012.

yang berkaitan tentang pengaruh antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Dalam jurnal yang ditulis oleh Jajang Iqbal Herlianto, Suwanto Dan Herlina yang menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi professional guru dan Motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian terhadap 90 responden menunjukkan kompetensi professional guru dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi professional guru dan motivasi belajar siswa sebesar 5,3 % atau variabel kompetensi professional guru dan motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 5,3 %.¹¹

3. Nurhali Siti Rohmah dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pondok Pinang Jakaerta Selatan*" tahun 2010. Hasil yang dapat ditarik dari skripsi tersebut adalah pengaruh kompetensi guru terhadap hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat membentuk peserta didik yang berakhlakul qarimah. Dengan memperhatikan besarnya rxy yaitu 0,31 dengan data tabel 0,320 besarnya berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang rendah sehingga hipotesis alternative

¹¹ Jajang Iqbal Herlianto, *PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA*, 2018, 68.

(Ha) distujui diterima. Berarti memang benar antara varibael X dan variabel Y terdapat kolerasi positif.¹²

4. Nur Fadhilah dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VII MTs. Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian Nurul Fadhilah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar. Hal ini dibuktikan dari analisis uji F yang diketahui nilainya sebesar 14,434 signifikan pada taraf signifikansi 5 % dan 1%.¹³
5. Umi Saidatulrahmah dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008”. Hasil penelitian Saidah menunjukkan, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian resitasi (tugas) yang diberikaan guru terhadap dorongan siswa untuk belajar. Hal ini dibuktikan dari analisis uji F yang diketahui nilainya sebesar 20,44 signifikansi 5 % dan 1 %.¹⁴

¹² Nur Hali Siti Rohmah,” *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pondok Pinang Jakarta Selatan*” (Jakarta: Fakultas Tarbiyah, 2010).

¹³ Nur Fadhilah, “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VII MTs. Al- Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*”. (Semarang: Fakultas Terbiyah, 2011).

¹⁴ Umi Saidatulrahmah, “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*”. (Semarang : Fakultas Terbiyah, 2007).

Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Jajang Ikbal Herlianto, Suwanto Dan Herlina “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran Di SMK NEGERI 1 CIAMIS” responden yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu 90 responden dan lokasi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya berada di SMK Administrasi Perkantoran Di SMK NEGERI 1 CIAMIS dan instrumen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu angket. Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti mengambil judul “Pengaruh kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 1 Ngadiluwih”. penelitian ini mereduksi dari penelitian sebelumnya karena peneliti sekarang ingin lebih fokus pada tiga variabel tersebut yang mempunyai pengaruh sama ketika dilakukan penelitian pada lokasi yang berbeda yaitu di SMPN 1 Ngadiluwih dan responden yang berbeda yaitu 80 responden dan instrumen yang digunakan yaitu angket hal ini tentu akan menghasilkan hasil yang berbeda pula, maka peneliti mengambil judul tersebut.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang di jadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian.

Kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi besarnya motivasi belajar siswa. Kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang baik yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, akan memberikan pengaruh baik pula pada motivasi belajar siswa dan sebaliknya, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang buruk yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, akan memberikan pengaruh buruk pula pada motivasi belajar siswa. Atau sebaliknya, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dimiliki guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak ada pengaruhnya sama sekali terhadap motivasi belajar siswa.

H. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan yaitu :

- 1 Motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.¹⁵ Motivasi belajar siswa yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.
- 2 Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan sebagai pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

¹⁵ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Remaja Grasindo Persada, 2007), 43.

kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁶

Kompetensi sosial guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Ngadiluwih.

- 3 Kompetensi Profesional guru adalah penguasaan materi, wawasan pendidikan dan keguruan, dan penguasaan proses proses kependidikan dan keguruan dan pembelajaran.¹⁷ Kompetensi Profesional guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kompetensi Profesional guru khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Ngadiluwih.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan pengaruh kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ngadiluwih.

¹⁶ Trianto Dan Tutik Triwulan, *Sertifikasi Guru Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 72.

¹⁷ Martinis Yasmin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), 22.